

Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* Di Kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Aridho Danika¹ Masniladevi² Syafri Ahmad³ Sherlyane Hendri⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction models, learning outcomes, block and cube learning models</i></p>	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students. In the learning process, the teacher has not been seen to provide motivation as a controller of the enthusiasm and focus of students. The purpose of this study is to describe the use of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction models to improve student learning outcomes in integrated thematic learning. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It is carried out in two cycles, where the first cycle consists of 2 meetings and the second cycle consists of 1 meeting. Classroom action research (CAR) includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of Class V SDN 09 Manggis Ganting, Bukittinggi City. The research data was obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the implementation process, and the learning outcomes. Data collection techniques used analytical documents, observation sheets, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 88.18% (Good) and cycle II 95.45% (Very Good), b) Teacher activity in the implementation of cycle I with an average of 81, 25% (Good) and cycle II 95% (Very Good), while the activities of students in the implementation of the first cycle with an average of 81, 25% (Good), and the second cycle 95% (Very Good), c) Assessment of student learning outcomes students in the first cycle with an average of 74.1 (Enough) and increased in the second cycle to 83.87 (Good). Based on these results, it can be concluded that with the model, Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction can improve student learning</i></p>

	<p><i>outcomes on the material volume of blocks and cubes in elementary schools.</i></p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci : <i>model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, hasil belajar, pembelajaran balok dan kubus</i></p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, Dalam proses pembelajaran, guru belum terlihat memberikan motivasi sebagai pengontrol semangat dan focus peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 88,18% (Baik) dan siklus II 95,45% (Sangat Baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81,25% (Baik) dan siklus II 95% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81,25% (Baik), dan siklus II 95% (Sangat Baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 74,1 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,87 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model, <i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume balok dan kubus di sekolah dasar.</p>
<p>Corresponding author : aridhodanika07@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan

suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini

merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berperan penting dalam menyongsong masa depan dan dunia kerja nantinya untuk berfikir dan berinisiatif serta melatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan meskipun butuh waktu dan tenaga yang maksimal dalam penyelesaiannya (Hendri & Kenedi, 2018). Hal tersebut didukung oleh pendapat Siagian (dalam Rahmadina & Masniladevi, 2020) mengatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan

penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Balok dan kubus adalah bangun ruang pertama yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Salah satu materi yang harus dikuasi oleh peserta didik kelas V sekolah dasar adalah volume balok dan kubus. Materi volume balok dan kubus merupakan konsep geometri yang penting karena mendasari banyak aspek matematika sebelum mempelajari bangun ruang yang lain. Heruman (2014) menyatakan “Pembelajaran matematika harus melalui langkah-langkah sesuai dengan kemampuan dan lingkungan yaitu : penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan yang bertujuan agar penggunaan berbagai konsep secara terampil oleh peserta didik.

Penyajian materi volume balok dan kubus di kelas V sekolah dasar di sesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke sulit dan

dari yang sederhana ke yang kompleks. Pembelajaran diawali dengan hal-hal yang dilihat dengan peserta didik dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KD 3.5 Menjelaskan volume bangun ruang dengan memakai satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dan KD 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga, dibutuhkan kepiawaian guru baik dalam merancang pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan soal yang bersifat pemecahan masalah. Pembelajaran yang demokratis akan menumbuhkan kerjasama yang baik dan komunikasi yang baik sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 09 Manggis Ganting

Kota Bukittinggi yang pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 22 November 2021 dan yang kedua dilakukan pada Selasa tanggal 29 November 2021. Observasi pertama pada tanggal 22 November 2021 yaitu pada materi debit, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dan pada observasi kedua pada tanggal 29 Agustus 2021 pada materi skala, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Diperoleh beberapa permasalahan, yaitu :

Pada pelaksanaan, (1) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*), guru hanya fokus menjelaskan materi pelajaran tanpa memperhatikan peserta didik, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (2) Dalam proses pembelajaran, guru belum terlihat memberikan motivasi sebagai pengontrol semangat dan focus peserta didik, terlihat pada saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang bertanya dan mengemukakan pendapatnya. (3)

kemudian, guru kurang memotivasi peserta didik untuk mengulang kembali materi pembelajaran, terlihat pada saat akhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan PR dan (4) dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan reward, namun diberikan dalam bentuk kelompok, sehingga kepuasan belajar peserta didik kurang maksimal.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu, (1) Pelaksanaan pembelajaran matematika tidak terlaksana sesuai prinsipnya yaitu berpusat pada peserta didik, (2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif, terlihat saat guru bertanya, kurang mendapat respon dari peserta didik, (3) Peserta didik kurang memahami materi pelajaran, karena hanya dua atau tiga orang peserta didik saja yang mampu menjawab atau menanggapi penjelasan guru dan, (4) Peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran, karena selama pengamatan terlihat peserta didik lebih banyak diam

atau sibuk dengan urusannya sendiri.

Ketidakhahaman peserta didik terhadap materi volume bangun ruang dengan KD 3.5 Menjelaskan volume bangun ruang dengan memakai satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dan KD 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V SD Negeri 09 Manggis Ganting, Kota Bukittinggi. pada Penilaian Tengah Semester 1, terlihat bahwa dari 29 orang peserta didik kelas V hanya 10 orang yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh kesepakatan seluruh guru yaitu 75,00. Nilai rata-rata yang diperoleh baru mencapai 69, 4. Hal ini berarti nilai rata-rata juga belum mencapai ketuntasan klasikal.

Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%)

siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Fitria (2018), menyatakan bahwa "model pembelajaran merupakan perencanaan pola mengajar secara keseluruhan yang menyangkut semua material pembelajaran dari awal hingga akhir". Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ayustina & Ahmad (2020) juga menyatakan "Pembelajaran matematika

memerlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu".

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction*, karena model ini digunakan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki keinginan untuk belajar dan memberikan rasa kepuasan kepada peserta didik dari hasil yang mereka peroleh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction* di Kelas V SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi". Sedangkan secara khususnya adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang menggunakan model ARCS, dan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang dengan model ARCS.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model *Attention, Relevance, Convidence, Satisfaction* di Kelas V SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang, hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang dengan model ARCS di kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas

(PTK). Menurut Wahyuni & Arwin (2020) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat Farida S (2020), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan serta merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009) “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi ”.

Subjek penelitian ni adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 09 Manggis

Ganting Kota Bukittinggi. Dengan jumlah peserta didik 29 orang, terdiri dari 10 orang laki – laki dan 19 orang perempuan dan terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 dan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022. Sedangkan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang dipaparkan dengan kata-kata. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif dipaparkan dengan menggunakan angka-angka.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, dan tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini

dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dihitung dengan rumus sebagai berikut dalam Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pebelitian

Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I terdiri dari proses pelaksanaan Model ARCS dan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran ARCS dalam perencanaan pembelajaran Matematika disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 dengan menganalisis keterkaitan KI 3 dan KI 4 yang berimplementasikan pada KI 1 dan KI 2, menyesuaikan materi yang akan dilaksanakan dengan kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut materi yang akan di ambil adalah tentang volume balok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 1, penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: menghargai pendapat dengan orang lain, cermat baik itu perilaku positif dan perilaku negatif peserta didik dan sikap spiritual. Penelitian ini dapat mengamati 6 orang peserta didik yang

melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Nilai pengetahuan diambil dari hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. KBM dari nilai itu sendiri, yaitu 75. Dari hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 yang diperoleh dari 29 orang peserta didik yaitu, perolehan nilai evaluasi siklus I pertemuan 1 yang tertinggi adalah 100, sedangkan perolehan nilai evaluasi terendah adalah 20,00. Adapun rata-rata nilai evaluasi siklus I pertemuan 1 adalah 68,57. Peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 orang.

Hasil pembelajaran pada aspek keterampilan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang perlu bimbingan guru dan belum mencapai KKM. Pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 69,00 dengan predikat Perlu Bimbingan (D). Oleh karena itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Secara umum penilaian hasil belajar pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 69,52 dengan persentase ketuntasan 56,52% yang berarti bahwa tindakan pertama ini belum

berhasil, karena ketuntasan setiap tindakan adalah 75%.

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2022 dengan menganalisis keterkaitan KI 3 dan KI 4 yang berimplementasikan pada KI 1 dan KI 2, menyesuaikan materi yang akan dilaksanakan dengan kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut materi yang akan di ambil adalah tentang volume kubus.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I pertemuan 2, penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: menghargai pendapat orang lain, cermat baik itu perilaku positif dan perilaku negatif peserta didik dan sikap spiritual. Penelitian ini dapat mengamati 6 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa diakhir pembelajaran , siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Ada

21 siswa yang tuntas dan 8 orang tidak tuntas, yang rata-rata nilai pengetahuannya adalah 79,26 dengan predikat C. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Rata-rata kelas 79,26 (C). Dengan persentase 72% . Dengan demikian dapat dilihat bahwa, masih ada siswa yang tidak menjawab soal dengan benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model ARCS masih belum terlaksana dengan baik.

Hasil pembelajaran pada aspek keterampilan siswa pada siklus 1 pertemuan 2 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang perlu bimbingan guru dan belum mencapai KKM. Pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 78 dengan predikat C. Oleh karena itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Maka hasil belajar pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 78,69 dengan persentase ketuntasan 62% yang berarti bahwa tindakan pada siklus I pertemuan 2 ini belum berhasil, karena ketuntasan setiap tindakan adalah 75%.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II terdiri dari proses pelaksanaan Model ARCS dan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran ARCS dalam perencanaan pembelajaran Matematika disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit).

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022 dengan menganalisis keterkaitan KI 3 dan KI 4 yang berimplementasikan pada KI 1 dan KI 2, menyesuaikan materi yang akan dilaksanakan dengan kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut materi yang akan di ambil adalah tentang volume balok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap

pada siklus II, penilaian sikap yang dapat diamati pada penelitian ini adalah sikap sosial yaitu: teliti, menghargai pendapat dengan orang lain, dan toleransi atas keragaman sosial baik itu perilaku positif dan perilaku negatif peserta didik dan sikap spiritual. Penelitian ini dapat mengamati 2 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran.

Nilai pengetahuan diambil dari hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. KBM dari nilai itu sendiri, yaitu 75. Dari hasil evaluasi siklus II yang diperoleh dari 29 orang peserta didik, yaitu perolehan nilai evaluasi siklus II yang tertinggi adalah 100, sedangkan perolehan nilai evaluasi terendah adalah 40. Adapun rata-rata nilai evaluasi siklus II adalah 80,68. Dengan perolehan siklus II dari aspek pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi, peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 orang.

Keberhasilan peserta didik dari aspek keterampilan dilihat selama proses pembelajaran berlangsung baik. Angka perolehan tertinggi dari aspek keterampilan ini adalah 100 dan nilai terendah yaitu 67,5.

Nilai rata-rata dari aspek keterampilan siklus II adalah 87,06. Rekapitulasi penilaian keterampilan dapat dilihat pada lampiran 58 halaman 345. Hasil belajar pada siklus II adalah nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, yaitu 83,87.

Pembahasan

Siklus I

Hasil penelitian pelaksanaan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dalam pembelajaran bangun ruang kubus dan balok di kelas V SD Negeri 09 Manggis Ganting mengungkapkan perencanaan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada aspek pemilihan materi ajar, materi belum dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, akibatnya pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan pengetahuan peserta didik pun masih terbatas hanya dalam lingkup materi yang ada di buku, harusnya guru mampu mengaitkan materi volume bangun ruang ini ke pengetahuan lain sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan peserta didik menjadi tidak bosan dalam belajar.

Pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai kegiatan dengan keruntutan materi serta belum sesuai dengan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan cakupan materi yang menyebabkan tidak semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014), Alokasi disusun sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* pada siklus I secara umum sudah berlangsung dengan baik, namun masih ada kekurangan yang disebabkan tidak sesuainya pelaksanaan dengan perencanaan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*. Pada kegiatan inti langkah keenam dan ketujuh yaitu Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan Memberi umpan balik. Seharusnya pada langkah keenam anak aktif dalam diskusi dan guru memberikan umpan balik dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya diskusi belum maksimal, sebaiknya guru lebih memberikan motivasi untuk memaksimalkan diskusi dan peserta didik lebih aktif lagi. Kemudian pada langkah kedelapan, belum terlihat anak bertanya, guru sebaiknya antusias dalam memotivasi untuk menimbulkan sikap penasaran anak. Sejalan dengan pendapat Hunt (dalam Trianto, 2011) guru sebaiknya memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, bijaksana, hangat, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri atau adaptasi.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I menggunakan jurnal sikap tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual, sikap sosial poin sikap menghargai dan cermat sehingga guru

perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata nilai pengetahuan yaitu 68,57, dan keterampilan yaitu 69. Rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 69,15 dengan persentase ketuntasan 48,28%. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata nilai pengetahuan 79,26, dan keterampilan 78 dengan persentase ketuntasan 62,07%. Namun jika dilihat dari data rekapitulasi siklus I secara keseluruhan menunjukkan rata-rata kelas hasil belajar peserta didik pada siklus I ini adalah 74,1% dengan persentase ketuntasan 62,07%. Hal ini menandakan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu lebih dari 75%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Siklus II

Hasil penelitian pelaksanaan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dalam pembelajaran volume bangun ruang di kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi mengungkapkan perencanaan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai kegiatan dengan keruntutan materi serta belum sesuai dengan alokasi waktu dengan cakupan materi yang menyebabkan tidak semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014), Alokasi disusun sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase nilai 95,45% (SB) termasuk kriteria sangat baik. Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran volume bangun ruang menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* di kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi telah tersusun dengan sangat baik pada siklus II.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*. Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh keberhasilan aktivitas guru pada siklus II dengan persentase 95% (SB) dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan sebesar 95% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran volume bangun ruang menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil. Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan

berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II menggunakan jurnal sikap tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial toleransi sehingga guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak melakukan perilaku negatif lagi kedepannya.

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata nilai pengetahuan yaitu 80,68, dan keterampilan yaitu 87,06. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II diperoleh nilai 83,87. Dari 29 peserta didik, 24 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (82,14%), sedangkan 5 peserta didik lainnya

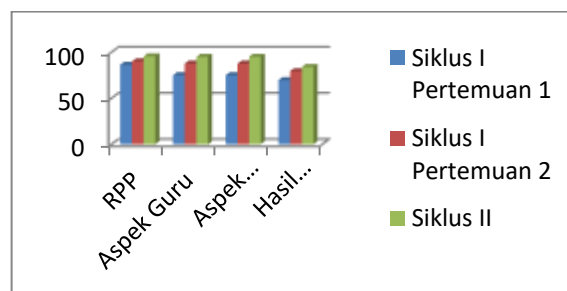
yang belum tuntas dengan persentase (17,86%) dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Menurut Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Data rekapitulasi hasil penilaian dan pengamatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 59 halaman 347.

Pembelajaran matematika menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik juga meningkat, peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan

hasil belajar volume bangun ruang menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* berhasil dengan sangat baik.

Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran volume bangun ruang di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan

sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan langkah – langkah model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* diperoleh hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang pada siklus I memperoleh persentase 88,18% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada siklus II hasilnya naik menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran volume bangun ruang dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya. Perolehan pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 81,25% dengan kategori cukup (C) dan meningkat

pada siklus II menjadi 95% dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik adalah 81,25% dengan kategori Cukup (C) pada siklus I, meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran volume bangun ruang di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dengan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 74,1 dan siklus II meningkat menjadi 83,87. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ayustina, S., & Ahmad, S. (2020). Pengaruh model Polya terhadap hasil belajar soal cerita di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2768-2778.
- Fitria, Yanti. (2018). *Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar. Volume 1, Nomor 2
- Hendri, S., & Kenedi, A. K. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 10-24.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmadina, R., & Masniladevi, M. (2020). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2250-2258.
- Wahyuni, Arwin. 2020. Peningkatan hasil belajar Siswa Pad Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8, Nomor 7..